

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berkembangnya teknologi maupun ilmu pengetahuan belakangan ini berjalan dengan pesat di Indonesia maupun dunia. Akibatnya perkembangan ini menimbulkan cukup banyak perubahan positif di beberapa aspek kehidupan. Diantaranya adalah kemajuan pada industri musik di tanah air. Kemajuan pada industri musik di Indonesia melonjak pesat setiap tahunnya. Hal tersebut disebabkan oleh pengaruh dari perkembangan teknologi.

Musik adalah suatu penyampaian isi hati seseorang yang ditulis dengan bunyi, dan nada lalu dipadukan dengan ritme serta melodi yang berirama (Widyatama, 2012:1). Musik sendiri dapat menjadi sebuah wadah untuk mengekspresikan maupun menunjukkan masyarakat serta kebudayaan yang dimiliki. Musik memuat nilai dan norma yang ditransmisikan dalam bentuk formal ataupun informal (Hidayat, 2014:243). Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2021), musik dipahami sebagai ilmu atau seni yang menyusun nada-nada kemudian disusun untuk memuat komposisi bunyi yang memperlihatkan kesinambungan serta kesatuan. Ensiklopedia oxford (Adtyam, 2019:1) mengatakan bahwa musik memiliki ritme, melodi, serta harmoni yang menciptakan bunyi dan instrument juga memiliki kedalaman makna yang ingin disampaikan.

Menurut penjelasan dari Parker (Djohan, 2003:4) menjelaskan bahwa music adalah buah pemikiran, amplitude, durasi dan bentuk yang bergetar, elemen frekuensi, yang tidak menjadi music bagi manusia kecuali semuanya diubah secara neurologis dan ditafsirkan oleh otak. Music yaitu cara berkomunikasi melalui suara yang tujuannya untuk menyampaikan pesan yang dikandungnya.

Sedangkan menurut pandangan Rusnianto (2016:2) mengemukakan bahwa music berperan dalam keagamaan dan upacara adat. Selain daripada itu, ada pendapat lain terkait dengan music, yaitu ruang bagi musisi untuk berperan sebagai alat penerangan, komunikasi, dan juga hiburan (Nathaniel & Sannie, 2018).

Oleh karna itu, lagu merupakan perpaduan bunyi berirama dan instrument yang dinyanyikan secara dinamis dan harmonis untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan serta untuk menyenangkan dan menenangkan hati. Sebab lagu dimaksudkan untuk menyenangkan

diri sendiri atau didengar orang lain (Sumja, 2020:51). Wadah yang digunakan untuk menyebut semua hal ini dengan kata yang dirangkai sehingga menjadikannya lirik lagu.

Lagu adalah bentuk dari karya sastra yang mirip dengan puisi, tetapi dengan nyanyian (Karim, 2020:403). Pada hal ini pengarang akan menyampaikan lagu dengan keunikan dan caranya masing-masing. Lirik lagu dapat pula dikatakan sebagai ungkapan perasaan seseorang dengan menggunakan perpaduan kata dan bahasa yang indah, hal inilah yang membuat daya tarik yang terdapat di dalam lirik lagu. Kemudian lirik lagu dinyanyikan dengan melodi serta notasi yang membuat pesan pada lirik lagu lebih mudah untuk disampaikan dan nyaman untuk didengar (Hidayat, 2014:244).

Penulis lirik menciptakan karya dengan tujuan agar pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan positif. Pesan yang terkandung dalam lirik lagu dapat beragam, dapan mencakup motivasi, kerinduan, kebahagiaan, kesedihan maupun kesendirian. Yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu untuk membongkar makna cinta yang terkandung dalam lirik lagu “Asmalibrasi” yang dibuat oleh Dimec Tirta, Erick, dan Soegi Bornean. Keunikan nama Soegi Bornean berasal dari kata Soegi yang dalam Bahasa Jawa berarti Sugih atau Kaya. Dan kata Bornean yang diambil dari salah satu nama pulau di Indonesia yaitu Kalimantan atau Borneo. Band Soegi Bornean terbentuk pada tanggal 21 April 2019 di Semarang. Band ini beranggotakan Febby Soegiarto sebagai vokalis, Aditya Ilyas Saputra sebagai Gitaris dan Bagas Prasetyo sebagai gitaris. Meskipun Band ini lahir di Semarang mereka memilih genre folk pop dengan nuansa Jawa-Kalimantan yang kemudian menjadi keunikan tersendiri. Lirik pada lagu Amalibrasi sendiri terdiri dari kata-kata unik yang jarang digunakan sehari-hari, namun dipadukan dengan etnik nada-nada bernuansa Jawa dan Kalimantan yang musiknya ringan dan nyaman untuk didengar. Soegi Bornean menyanyikannya yang setelah itu menjadi lagu trending di YouTube dan viral di TikTok. Lagu ini menjadi viral di TikTok, di mana pengguna sering membuat video pendek dengan lagu ini sebagai latar belakang. Hal ini telah menciptakan tren di platform tersebut, dengan berbagai versi video pendek yang menginterpretasikan lirik dan suasana lagu. Komedian Indonesia Arie Kriting sempat menanggapi fenomena lagu Asmalibrasi pada media sosial X pada awal tahun 2023 lalu.



ARIE KRITING @Arie_Kriting · 22/02/23

Kok banyak yang kurang sreg sama lirik lagu Asmalibrasi ya? Bagian mananya sih yang kayak gak pas itu?

Saya sudah dengar beberapa kali nih ampe lihat video liriknya, tapi gak nemu janggalnya apa. 😂

Saya kurang dalam memahami apa bagaimana ini?

Mohon pencerahan.

187 132 798 620K

Gambar1. 1 Komentar X Arie Kriting

Kemudian ditanggapi dengan pengguna media sosial X lain yang menjelaskan bahwa kurang memahami lirik dari lagu Asmalibrasi tersebut.



@Hobah · 22/02/23

Saya nyanyi Asmalibrasi:

“Auauauauauaua frekuensi yang sama.

Nananonanana frekuensi yang sama.

Nanininunininanu free kuensiii yang samaa”

Alias budek gatau liriknya apa tapi musiknya cakep. Cukup 🙌

2 8 11.9K

Gambar1. 2 Komentar X @Hobah



Ikhsan Ramadhan @_ikhsan_ · 22/02/23

Ini maksudnya apa?

"Laras rasa nihil ragu
Biar, biarlah merayu di ruang biru
Bias kita jadi taksu gairah kalbu mendayu
Sabda diramu"

Laras rasa itu apa? Nihil ragu apa. 🤔



17



5



10



20.6K



Gambar 1. 3 Komentar X @_ikhsan_

Lirik lagu ini termasuk kedalam genre musik indie. Akan tetapi, penelitian ini akan difokuskan pada interpretasi makna cinta yang terdapat dalam lirik lagu “Asmalibrasi” yang dirilis sekitar tahun 2020 silam. Sebelum memulai penelitian, peneliti telah menemukan ada beberapa penelitian sebelumnya yang menggunakan pendekatan semiotika Ferdinand De Saussure. Salah satunya ialah Heni Pujiati, Khurothul Firdha U, dan Ineda Ayuni H (2018:46) yang menyelidiki terkait makna cinta dalam Kumpulan puisi W.S Rendra. Dalam penelitian ini ditemukan interpretasi makna cinta dalam puisi-puisi seperti “Telah Satu,” “Optimisme,” “Surat Cinta,” “Nota Bene (Aku Kangen),” dan “Mata Hitam.”

Di media sosial banyak Masyarakat yang tidak atau belum memahami makna pada lirik lagu Asmalibrasi. Bagaimana mereka memahami lagu sebagai bentuk penyampaian pesan. Lirik pada lagu seringkali penuh dengan simbol dan metafora. Temuan adanya persamaan makna cinta yang terkandung pada lagu asmalibrasi dan tembang asmaradana juga akan dibahas pada penelitian ini. Pembahasna tentang tembang asmaradana dapat menambah dimensi kultural dan seni sastra tradisional ke dalam konteks modern, Analisis semiotika dapat membantu mengidentifikasi simbol-simbol tersebut dan menggali makna cinta yang tersirat pada lirik lagu. Setelah meneliti beberapa penelitian sebelumnya sebagaimana disebut di atas, peneliti menggunakan literatur tersebut sebagai landasan untuk melaksanakan dan meraih hasil dari penelitian yang akan dilaksanakan. Pada beberapa aspek, peneliti berusaha membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dengan hasil penelitian sebelumnya, dengan tujuan untuk menghindari ketidak sesuaian dalam pemahaman dan penafsiran pendekatan semiotika berdasarkan teori Ferdinand de Saussure.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah peneliti uraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah: “Apa makna cinta yang terkandung dalam lirik lagu asmalibrasi yang dipopulerkan oleh Soegi Bornean?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membongkar makna cinta yang terkandung dalam lirik lagu asmalibrasi yang dipopulerkan oleh Soegi Bornean.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian untuk kegunaan hasil penelitian nanti, baik bagi kepentingan pengembangan program edukasi musik maupun kepentingan ilmu pengetahuan. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini tentunya terdapat manfaat, yaitu sebagai berikut:

1.5 Manfaat Akademis

Penelitian ini bertujuan untuk memajukan ilmu pengetahuan dalam bidang komunikasi, khususnya analisis semiotik lirik musik.

1.6 Manfaat Praktis

Melalui Semiotika, diharapkan bahwa penelitian ini akan dapat memberikan penjelasan praktis tentang interpretasi lirik lagu dan membuatnya lebih mudah bagi individu untuk memahami lirik lagu secara akurat. dan memperluas pemahaman tentang industri musik.

1.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya diperlukan dalam suatu penelitian untuk memastikan apakah penelitian yang akan dilakukan telah dilakukan, sehingga menghindari duplikasi usaha; membiasakan diri dengan hasil penelitian orang lain pada bidang yang sama, sehingga dapat memperluas pembahasan penelitian nantinya; untuk meningkatkan keakraban dengan teori-teori yang relevan; dan untuk mendapatkan rincian tentang desain penelitian yang sebelumnya digunakan. Dalam skripsi ini penulis Tinjauan pustaka yang menjadi rujukan penulis, yaitu :

1. “Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu Laskar Pelangi Karaya Nidji” oleh Rahmat Hidayat, tahun 2014, Ilmu Komunikasi, Universitas Mulawarman.

Hasil penelitian menunjukkan adanya makna dalam lirik lagu “Cerita Tentang Gunung dan Laut” oleh Payung Teduh, yaitu makna pesan motivasi terkandung dalam lirik lagu tersebut. Penulis menemukan bahwa terdapat makna yang mendalam di balik lirik lagu ini terkait dengan motivasi dalam kehidupan. Pada bait pertama, makna yang terungkap setelah dilakukan analisis semiotik De Saussure adalah bahwa manusia cenderung mencari kesenangan, namun kesenangan tidak selalu datang meskipun seseorang berada di tempat yang tepat. Bait kedua menunjukkan makna bahwa manusia kadang-kadang mencari kesenangan di tempat yang seharusnya tidak, yang meskipun memberikan kesenangan, namun dapat menimbulkan masalah baru.

2. “Makna Cinta Dalam Lirik Lagu Bismillah Cinta Karya Sigit Purnomo” oleh Ahmad Zahrowii Danyal Abu Barzah dan Abdul Muntaqim Al Anshory, tahun 2022, Bahasa dan Sastra Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dari hasil penelitian yang ada, peneliti menemukan makna cinta dalam lirik lagu Bismillah Cinta karya Sigit Purnomo dengan menggunakan pendekatan semiotika. Pendekatan semiotika yang digunakan merupakan perspektif Ferdinand de Saussure. Adapun semiotika Saussure mengartikan bahwa bahasa adalah sebagai tanda. Menurutnya tanda dalam bahasa ini dicirikan dengan signified sebagai penanda dan signifier sebagai petanda. Hasil penelitian ini didapatkan melalui tanda-tanda yang terdapat dalam kata maupun kalimat yang digunakan. Pada gambaran umum yang penulis dapatkan pada lirik lagu yang ditulis oleh Sigit Purnomo berjudul “Bismillah Cinta” ini mengungkapkan bagaimana rasanya ketika seseorang yang dicintainya terpisah dengan jarak sehingga ikatan cinta yang diungkapkan merupakan sebuah ujian untuk bisa saling memahami keadaan yang menimpa pribadi masing-masing dan agar dapat mengerti bahwa cinta jika tidak dibarengi dengan rasa percaya maka cinta hanyalah sebuah kata-kata yang dapat dituliskan dalam bahasa bukan merupakan ikatan yang membuat hati menjadi aman dan tentram. Dengan demikian, mendekatkan diri kepada Allah adalah jalan terbaik di saat seseorang mengalami berbagai hal seperti sedih, susah, maupun khawatir terhadap sesuatu yang dihadapi. Tidak hanya itu juga, cinta yang berusaha diungkapkan berupa saling menjaga hati agar tidak gampang tertarik kepada orang lain. Menjaga hati dalam keadaan tersebut sangatlah sulit sebab hati terkadang dapat mudah berubah, hati seperti anak kecil yang kadang labil untuk menentukan, yang mudah tersakiti jika dihina. Pada hakikatnya lirik lagu tersebut diciptakan karena

Ramadhan pada tahun 2021 ini dalam suasana yang sangat berbeda, yang biasanya dapat bertemu dengan keluarga dan sanak saudara sekarang tidak lagi sebab pandemi yang melanda. Pesan yang dimaksud agar seseorang dalam melaksanakan puasa harus banyak berdoa, sabar maupun tidak cemas dalam melewati semua kejadian ataupun cobaan yang ada di depannya.

3. “Makna Cinta dalam Kumpulan Puisi *Wakanashu* karya Shimazaki Toson” oleh Sicha Tri Suryani Dewi, tahun 2017, Sastra Jepang, Universita Airlangga.

Menurut penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dalam puisi-puisi yang diteliti, objek cinta Sebagian besar adalah cinta kepada Allah, sehingga pesan yang tersirat juga bersifat berkaitan dengan Tuhan. Dalam dua belas puisi yang dianalisis, terdapat pesan yang menyiratkan bahwa manusia perlu memahami Tuhan dengan memahami alam dan hakikat dirinya terlebih dahulu. Selain itu, pesan yang disampaikan melalui puisi-puisi tersebut menekankan pentingnya mengutamakan cinta kepada Allah. Dalam konteks hubungan intertekstual, penelitian mengungkap bahwa puisi-puisi dalam kumpulan puisi *Wakanashu* mencerminkan penolakan Shimazaki Toson terhadap sajak-sajak dalam *Kidung Agung* yang dianggap sebagai hypogramnya. Meskipun terdapat kemiripan, sajak-sajak tersebut memiliki objek cinta yang berbeda, yaitu cinta erotis. Hal ini juga menyoroti pandangan Shimazaki Toson bahwa cinta Allah adalah hal yang sesuai untuk mengisi ruang dalam Alkitab. Selain itu, melalui penelitian terkait budaya masyarakat Jepang pada masa itu, terungkap bahwa konsep cinta yang diwakili dalam praktik-praktik cinta, kesusastraan, dan seni adalah cinta erotis, yang menginginkan penyatuan jasmaniah antara dua individu yang saling tertarik secara fisik dan emosional. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa struktur dan konten puisi-puisi dalam kumpulan puisi *Wakanashu* melibatkan penyimpangan dari konvensi puisi Jepang pada saat itu. Struktur puisi yang tidak sesuai dengan kecenderungan serta makna cinta yang tidak sejalan dengan pandangan masyarakat Jepang, semuanya mengindikasikan bahwa puisi-puisi tersebut merupakan bentuk penyimpangan dari konvensi yang ada pada masa itu.

Ketiga skripsi tersebut memiliki obyek berbeda namun, masing-masing menggunakan metode penelitian yang sama yaitu Teknik Analisa Semiotika. Skripsi tersebut dapat menjadi acuan penulis untuk menyusun skripsi ini dan disertai dengan beberapa literasi pendukung lainnya untuk menambah refrensi pada penelitian ini.